

ANALISIS POTENSI RETRIBUSI SEKTOR PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI KABUPATEN TULUNGAGUNG

Nahara Zika Sharira¹, Meisya Luna Azahra²

^{1,2}Universitas Negeri Surabaya

Email : 25040674284@mhs.unesa.ac.id¹, 25040674283@mhs.unesa.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi retribusi sektor pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung. Latar belakang penelitian didasarkan pada pentingnya optimalisasi sumber pendapatan daerah di tengah keterbatasan sumber daya alam serta besarnya potensi pariwisata yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui pengumpulan data sekunder dari jurnal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kabupaten Tulungagung memiliki beragam destinasi wisata dengan kunjungan yang tinggi, sehingga berpotensi besar dalam meningkatkan tingkat retribusi daerah. Potensi ini memerlukan strategi pengembangam yang komprehensif dan berkelanjutan melalui peningkatan infrastruktur serta kolaborasi antar pemerintah. Sektor pariwisata diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah dan kesejahteraan ekonomi di masyarakat.

Kata Kunci: Pariwisata, Retribusi Daerah, Pendapatan Asli Daerah(PAD), Ekonomi Daerah.

Abstract

This study aims to analyze the potential of tourism sector levies to increase the Regional Original Income (ROI) of Tulungagung Regency. The research background is based on the importance of optimizing regional revenue sources amidst limited natural resources and the substantial untapped tourism potential. The research method used is a literature review with a qualitative descriptive approach through secondary data collection from journals. The results indicate that Tulungagung Regency has a diverse tourist destination with high visitor numbers, thus offering significant potential for increasing regional retribution levels. This potential requires a comprehensive and sustainable development strategy through infrastructure improvements and intergovernmental collaboration. The tourism sector is expected to make a significant contribution to increasing Regional Original Income (ROI) and the economic welfare of the community.

Keywords: *Tourism, Regional Levies, Regional Original Income (PAD), Regional Economy.*

PENDAHULUAN

Otonomi daerah memberikan keleluasaan bagi pemerintah daerah dalam

mengambil keputusan dan mengelola sumber daya yang dimiliki sesuai dengan potensi dan kebutuhan wilayah masing-

masing. Ketergantungan terhadap sumber daya alam sebagai sumber utama pendapatan daerah perlu segera diatasi, karena sumber daya alam tidak akan tersedia selamanya. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu mulai mengembangkan dan memanfaatkan potensi lain yang ada di wilayahnya sebagai sumber andalan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Untuk menjalankan otonomi daerah secara maksimal, dibutuhkan ketersediaan dana yang memadai. Undang-Undang Dasar Tahun 2002 memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk memperoleh dana dari pemerintah pusat. Kemampuan pemerintah pusat dalam menyediakan dana ini dijelaskan lebih lanjut dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 (Indonesia, 2004).

Pemerintah di berbagai negara berupaya keras untuk mengembangkan perekonomian wilayah masing-masing, termasuk melalui peningkatan pendapatan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah memiliki kewajiban untuk menggali potensi sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Salah satu potensi yang dapat dikembangkan adalah sektor pariwisata. Beberapa negara menunjukkan bahwa pada tingkat ekonomi makro, pariwisata merupakan sumber utama pendapatan dan kesejahteraan nasional. Dampak ekonomi

dari pariwisata mencakup pendapatan, pengeluaran, penciptaan lapangan kerja, dan devisa negara. Misalnya, pada tahun 1997, Inggris mencatatkan pengeluaran untuk sektor hiburan sebesar sekitar \$250 miliar atau seperempat dari total pengeluaran, dengan sektor ini menyumbang 6,2% terhadap lapangan kerja. Di Prancis, pada pertengahan 1990-an, sektor pariwisata menyumbang lebih dari USD 11 juta dalam neraca pembayaran negara tersebut. Pentingnya peran pariwisata bergantung pada tingkat pembangunan ekonomi yang dijalankan oleh pemerintah.

Pembangunan nasional Indonesia bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera secara menyeluruh. Setiap proses pembangunan diarahkan tidak hanya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga untuk menjamin pemerataan hasil pembangunan hingga ke daerah-daerah. Peran daerah menjadi sangat penting dalam kerangka pembangunan tersebut, terutama sejak diberlakukannya kebijakan otonomi daerah yang memberi kewenangan luas kepada pemerintah daerah untuk mengelola potensi yang dimilikinya. Otonomi daerah ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor

23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, yang memberikan ruang bagi daerah untuk menjalankan fungsi pemerintahan secara lebih mandiri dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat lokal. Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan dalam berbagai sektor, khususnya sektor pariwisata. Secara geografis, Tulungagung terletak di wilayah selatan Pulau Jawa dan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Pariwisata sebagai sektor strategis tidak hanya berperan dalam menggerakkan ekonomi lokal, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja, menghidupkan sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), dan mendorong pertumbuhan sektor lain seperti perdagangan dan transportasi. Pemerintah Kabupaten Tulungagung telah menyadari bahwa pariwisata dapat menjadi salah satu sumber penting Pendapatan Asli Daerah (PAD), selain dari sektor pajak dan retribusi. Dalam konteks inilah, pengelolaan sektor pariwisata yang efektif dan berkelanjutan menjadi sangat penting agar kontribusinya terhadap PAD terus meningkat.

Dengan adanya berbagai potensi wisata yang ada di Tulungagung belum dikelola secara maksimal. Banyak objek

wisata alam belum memiliki akses jalan yang memadai, promosi pariwisata masih dilakukan secara terbatas, dan sinergi antarinstansi pemerintah belum terbangun secara optimal. Selain itu, masih terdapat kendala dalam hal keterlibatan masyarakat lokal, baik dalam pengelolaan maupun dalam memanfaatkan sektor pariwisata sebagai peluang ekonomi. Situasi ini diperparah oleh belum adanya strategi terpadu yang berorientasi jangka panjang dalam pengembangan kepariwisataan berbasis potensi lokal.

Pariwisata modern tidak cukup hanya mengandalkan keindahan alam. Faktor lain seperti ketersediaan infrastruktur, kualitas pelayanan, kemudahan akses, serta strategi promosi yang tepat menjadi elemen penting dalam membangun daya tarik sebuah destinasi wisata. Keterlibatan berbagai pihak, termasuk pemerintah, pelaku usaha, tokoh masyarakat, dan komunitas lokal, merupakan kunci utama agar pengembangan sektor ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat serta pendapatan daerah. Dalam menghadapi tantangan tersebut, Pemerintah Kabupaten Tulungagung perlu memiliki strategi pengembangan

pariwisata yang terarah dan berkelanjutan. Strategi ini harus disusun berdasarkan pemetaan potensi, kekuatan, dan tantangan yang dihadapi secara objektif. Pendekatan yang melibatkan semua unsur dalam masyarakat juga dibutuhkan agar kebijakan yang diambil bersifat partisipatif dan inklusif.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis strategi pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Tulungagung dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Fokus utama penelitian ini mencakup identifikasi potensi wisata yang dapat dikembangkan, hambatan hambatan yang dihadapi dalam proses pengelolaan, serta strategi yang dapat diterapkan agar sektor pariwisata menjadi salah satu pilar utama penggerak ekonomi daerah. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan muncul rekomendasi yang tepat guna membantu pemerintah daerah dan masyarakat dalam membangun sistem pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan, adil, dan berbasis pada kearifan lokal.

TINJAUAN PUSTAKA

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian daerah serta mendukung pembangunan daerah melalui peningkatan Pendapatan Asli

Daerah (PAD). Menurut penelitian Nurhadi (2020) menyatakan bahwa pengembangan pariwisata dapat mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat serta memperkuat identitas lokal. Pariwisata tidak hanya memberikan manfaat ekonomi melalui peningkatan jumlah wisatawan, tetapi juga mampu menciptakan peluang usaha dan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.

Salah satu teori yang berkaitan dengan pengelolaan potensi daerah adalah teori otonomi daerah. Teori ini menjelaskan bahwa pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengelola sumber daya yang dimiliki oleh daerah sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat. Melalui otonomi daerah, pemerintah daerah dapat mengembangkan berbagai potensi seperti sektor pariwisata, sebagai sumber pendapatan daerah. Dengan adanya kewenangan tersebut, pemerintah dapat merumuskan kebijakan dalam pengelolaan objek wisata dan mengembangkan infrastruktur. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan daerah, tetapi juga memperkuat dukungan masyarakat terhadap pengembangan pariwisata, yang membawa manfaat bagi perekonomian lokal. Selain itu, dalam pengelolaan

keuangan daerah terdapat konsep Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD merupakan salah satu sumber utama pendanaan pembangunan daerah yang berasal dari pajak daerah, serta pendapatan yang lain. Dalam pariwisata, retribusi dari objek wisata menjadi salah satu sumber PAD yang cukup potensial. Pengelolaan retribusi yang efektif dapat meningkatkan kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan daerah serta mendapat dukungan infrastruktur.

Pengembangan sektor pariwisata juga dapat dianalisis melalui teori ekonomi pariwisata yang menyatakan bahwa aktivitas pariwisata dapat memberikan dampak ekonomi yang luas bagi suatu daerah. Pariwisata berfungsi sebagai penggerak ekonomi yang menciptakan efek pengganda, karena pengeluaran wisatawan tidak hanya untuk sektor wisata saja, tetapi juga untuk sektor lain seperti perhotelan, transportasi, restoran, dan lainnya. Dengan meningkatnya aktivitas ekonomi tersebut, maka pendapatan masyarakat dan pendapatan daerah juga mengalami peningkatan.

Menurut Pitana dan Dirta (2009), pariwisata modern tidak hanya bergantung pada keindahan alam, tetapi juga pada integrasi antara infrastruktur, daya tarik budaya, dan keterlibatan masyarakat. Hal ini sejalan dengan temuan Damanik dan Weber

(2006) yang menekankan pentingnya perencanaan ekowisata berbasis daya dukung lingkungan dan partisipasi lokal dalam menjaga kelestarian alam dan keberlanjutan destinasi. Pemerintah dapat menerapkan kebijakan fiskal yang berkaitan dengan pengelolaan dan belanja daerah dalam penetapan tarif retribusi serta pemanfaatan pendapatan untuk pembangunan infrastruktur wisata seperti akses jalan, fasilitas umum, dan promosi destinasi yang diperoleh dari sektor pariwisata. Selain itu, keberhasilan pengembangan pariwisata juga dipengaruhi oleh daya saing destinasi wisata yang tidak hanya ditentukan oleh keindahan alam tetapi juga dengan kualitas pelayanan, serta tingkat pengenalan destinasi kepada wisatawan. Oleh karena itu pembangunan infrastruktur menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan daya tarik dan mendukung pertumbuhan sektor pariwisata.

Berdasarkan berbagai teori tersebut dapat disimpulkan bahwa sektor pariwisata memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah melalui penerimaan retribusi daerah. Namun, untuk memaksimalkan potensi tersebut diperlukan pengelolaan yang baik, dukungan infrastruktur yang

memadai, promosi yang efektif, serta kebijakan pemerintah daerah yang tepat dalam mengembangkan sektor pariwisata sehingga mampu memberikan manfaat ekonomi bagi daerah dan masyarakat

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk menganalisis potensi penerimaan retribusi daerah dari sektor pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Tulungagung. Studi Literatur dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber tertulis yang relevan seperti jurnal ilmiah, buku, instransi pemerintah, dan Dinas Pariwisata Kabupaten Tulungagung.

Data yang digunakan dalam penelitian menggunakan data sekunder yang meliputi jumlah kunjungan wisatawan ,objek wisata yang ada di Kabupaten Tulungagung, tarif retribusi yang diberlakukan pada objek wisata, serta kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Selain itu, penelitian ini juga mengkaji berbagai kebijakan pemerintah daerah yang berkaitan dengan pengelolaan sektor pariwisata dan retribusi daerah.

Data yang dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan menggambarkan dan menjelaskan kondisi sektor pariwisata serta potensi penerimaan

retribusi daerah berdasarkan data dan literatur yang tersedia. Melalui analisis tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai potensi penerimaan retribusi daerah dari sektor pariwisata di Kabupaten Tulungagung serta memberikan pemahaman mengenai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Tulungagung memiliki banyak destinasi wisata unggulan, mulai dari wisata pantai seperti Pantai Sine, Pantai Molang, Pantai Sanggar, Pantai Pacar hingga wisata budaya seperti Candi Dadi, Candi Gayatri dan sejumlah situs sejarah lainnya. Ketersediaan objek wisata yang cukup beragam dan tersebar di beberapa wilayah menunjukkan bahwa sektor pariwisata di Tulungagung memiliki potensi yang besar untuk mendukung Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui retribusi. Sebagai upaya untuk tetap mempertahankan angka pendapatan dari retribusi dan juga meningkatkan pendapatan daerah sektor pariwisata, pemerintah dapat melakukan sosialisasi secara berkesinambungan dan terus menerus mengenai retribusi daerah dan meningkatkan pelayanan terhadap

fasilitas yang ada di sektor pariwisata, mengembangkan sektor pariwisata melalui promosi maupun peningkatan kualitas pariwisata sehingga lebih banyak wisatawan yang berkunjung. Hal ini juga sesuai dengan target yang diharapkan oleh bupati Tulungagung Bapak Gatut Sunu Wibowo dalam sebuah pidato dalam apel pagi yang diliput oleh berita Antaratim pada hari Senin 3 Maret 2025 pukul 22.45. Beliau mengatakan “sektor yang kita genjot salah satunya dari pariwisata” ujar Gatut Sunu di Tulungagung, Jawa Timur, Senin. Untuk merealisasikan hal tersebut, Pemkab Tulungagung akan memperbaiki akses menuju destinasi wisata, terutama di wilayah selatan yang salah satu fokusnya pada peningkatan infrastruktur jalan dari Campurdarat menuju JLS guna membuka potensi wilayah lebih luas. Diharapkan dengan upaya yang telah dilakukan pemerintah kabupaten Tulungagung ini membuahkan hasil agar penerimaan retribusi daerah pada sektor pariwisata mengalami peningkatan setiap tahunnya dan juga program yang telah ditargetkan dapat terealisasi secara maksimal.

Kabupaten Tulungagung memiliki lebih dari seratus objek wisata yang tersebar di berbagai kategori, seperti wisata alam, bahari, buatan, budaya, sejarah, dan religi.

Potensi wisata ini tercermin dari data jumlah kunjungan wisatawan yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), rata-rata kunjungan wisatawan domestik ke Tulungagung mencapai 1.000.000 orang per tahun, sementara wisatawan mancanegara berada di kisaran 1.000 orang per tahun. Dengan potensi tersebut, maka penerimaan retribusi dari sektor pariwisata sesungguhnya dapat menjadi sumber yang sangat strategis dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Untuk mengetahui sejauh mana potensi penerimaan retribusi yang dapat diperoleh oleh pemerintah daerah, perlu dilakukan estimasi berbasis perhitungan logis dengan menggunakan asumsi tarif rata-rata retribusi. Berdasarkan tarif retribusi umum yang berlaku di banyak objek wisata daerah (misalnya antara Rp3.000 hingga Rp10.000), maka dalam perhitungan ini digunakan tarif rata-rata sebesar Rp5.000 per kunjungan sebagai pendekatan konservatif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis, sektor pariwisata di Kabupaten Tulungagung memiliki potensi yang sangat besar dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah

(PAD), khususnya dalam penerimaan retribusi daerah. Keberadaan destinasi yang beragam, mulai dari wisata, alam, bahari, budaya, hingga sejarah serta didukung oleh jumlah kunjungan wisatawan yang relative tinggi setiap tahunnya, menunjukkan bahwa sektor memiliki peluang strategis untuk dikembangkan secara lebih optimal. Jika dikelola dengan baik, sektor pariwisata tidak hanya mampu meningkatkan pendapatan daerah, tetapi juga dapat memberikan efek terhadap sektor lain seperti UMKM, transportasi, perhotelan, dan perdagangan sehingga berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Potensi besar tersebut saat ini belum dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini disebabkan oleh berbagai kendala yang masih dihadapi, antara lain keterbatasan infrastruktur terutama akses menuju destinasi wisata, kurangnya promosi yang efektif, kualitas pelayanan dan fasilitas yang belum memadai, serta lemahnya koordinasi antar instansi pemerintah. Selain itu, keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata juga masih rendah sehingga manfaat ekonomi belum dirasakan secara merata. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan strategi pengembangan yang komprehensif dan berkelanjutan, antara lain perbaikan infrastruktur, peningkatan

kualitas promosi dan pelayanan, serta penguatan kerja sama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat. Dengan upaya tersenut, sektor pariwisata diharapkan dapat berkembang lebih optimal, meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang merata dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Pengembangan Pariwisata Nasional. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.
- BPKAD Tulungagung. (2023). Laporan Realisasi Anggaran Kabupaten Tulungagung Tahun 2023. Tulungagung: BPKAD.
- Damanik, J., & Weber, H. F. (2006). Perencanaan Ekowisata: Dari Teori ke Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lucyanti, S. (2015). Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Bumi Palutungan Taman Nasional Ciremai. Tesis. Universitas Diponegoro.
- Mebri, F. H., Suradinata, E., & Kusworo. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Jayapura Provinsi Papua. Jurnal

Ilmiah Wahana Bhakti Praja, 12(1),
102–114.

<https://10.33701/jiwbp.v12i1.2537>

Pitana, I. G., & Diarta, I. K. (2009).
Pengantar Ilmu Pariwisata.
Yogyakarta: Andi.

Purnawati, L., & Aprilianti, V. (2024).
Strategi Pemerintah Desa dalam
Pengembangan Pariwisata Alam di
Desa Winong Kabupaten
Tulungagung. Jurnal Penelitian
Administrasi Publik (JPAP), 9(2).

<https://doi.org/10.30996/jpap.v9i2.10>

038